

## KORELASI KREATIVITAS GURU DALAM MENGAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SDN 25 DOMPU

Mulya Yusnarti<sup>1</sup>, Dedi Kusnadi<sup>2</sup>

---

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 01-02-2021  
Disetujui: 26-02-2021

#### Kata kunci:

Teacher Creativity,  
Learning Achievement

Kreativitas Guru,  
Prestasi Belajar

---

#### Alamat Korespondensi:

Mulya Yusnarti,  
<sup>1</sup>STKIP Yapis Dompu  
<sup>2</sup>Universitas Borneo Tarakan  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jln. STKIP Yapis Dompu, No. 1, Sorisakolo, Dompu, Nusa Tenggara Barat  
E-mail: [mulyayusnarti@gmail.com](mailto:mulyayusnarti@gmail.com)  
HP. 085339203024

---

### ABSTRAK

**Abstract:** *The study aims to determine correlation between teacher creativity in teaching and learning achievement of students at SDN 25 Dompu. The research method was quantitative research with a sample of 41 students. Data were collected using questionnaires and learning outcomes tests. The questionnaire contains 15 statements and the learning outcome test consists of 20 multiple choice questions. The data analysis technique used inferential statistics. Based on the results of data analysis, teacher creativity in teaching had a significant relationship with student achievement with a t-count of 3.6733 greater than the t-table value of 1.6828 or  $(3.6733 > 1.6828)$  in accordance with the number  $n = 41$  at the 5% significance level or the level of confidence. 95%. This shows that the null hypothesis ( $H_0$ ) which says "There is no relationship between teacher creativity in teaching and learning achievement of fourth grade students at SDN 25 Dompu", is rejected, and the alternative hypothesis ( $H_a$ ) which says "there is a relationship between teacher creativity in teaching with the learning achievement of fourth grade students at SDN 25 Dompu" was accepted.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi kreativitas guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa SDN 25 Dompu. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan sampel sebanyak 41 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket dan tes hasil belajar. Angket memuat 15 pernyataan dan tes hasil belajar terdiri dari 20 soal pilihan ganda. Teknik analisis data menggunakan statistik inferensial. Berdasarkan hasil analisis data bahwa kreativitas guru dalam mengajar memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa dengan  $t_{hitung}$  3.6733 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1.6828 atau  $(3.6733 > 1.6828)$  sesuai dengan jumlah  $n = 41$  Pada taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi "Tidak ada hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV di SDN 25 Dompu", ditolak, dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi "ada hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV di SDN 25 Dompu" diterima.

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting bagi manusia sebagai individu sosial dan sebagai warga Negara Indonesia perlu mengembangkan kemampuan diri untuk dapat hidup di tengah-tengah komunitasnya. Salah satu caranya dengan meningkatkan wawasan melalui pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3, telah di gariskan bahwasannya pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai peranan utama. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar untuk siswa untuk mencapai tujuan.

Guru merupakan suatu profesi yang memiliki keahlian khusus. Profesi guru tidak dapat dilakukan bagi orang yang belum memiliki keahlian mengajar atau membimbing. guru harus menjadi seorang yang ahli dibidangnya (Jamaluddin, 2020). Maka dari itu, sebagai seorang guru harus memiliki

kreativitas dalam menciptakan sesuatu yang baru dalam pembelajaran. kreativitas di artikan sebagai penemuan atau penciptaan suatu ide yang baru atau ide yang belum pernah ada sebelumnya (Budiarti, 2015).

Kreativitas guru adalah kemampuan dan kesanggupan seorang yang memiliki keahlian khusus dalam mengajar didalam mengembangkan, membuat yang baru ataupun mengkombinasikannya dengan memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya dalam mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar mengajar. Kreativitas mengajar guru adalah kemampuan guru yang senantiasa mengembangkan bahan atau materi pelajaran dan mampu menciptakan suasana yang menarik dan tenang serta bisa memodifikasi pelajaran (Pentury, 2017). guru dituntut mampu meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan meningkatkan mutu pengajarnya secara signifikan (Darmadi, 2015). Guru yang kreatif memiliki kemampuan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada para peserta didiknya secara kreatif, sehingga peserta didik menggemari ilmu pengetahuan yang diajarkan kepadanya dan membuat peserta didik dapat berpikir secara kreatif pula (Judiani, 2011). Sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Prestasi belajar menjadi tolak ukur siswa terhadap keberhasilan belajar. prestasi belajar merupakan kemampuan siswa mencapai pengetahuan atau tingkat kompetensi

pada mata pelajaran di sekolah yang diukur dengan tes standar yang biasanya dirancang oleh guru sebagai hasil pembelajaran (Wibowo, 2017). Hal yang sama dijelaskan oleh (Mulyaningsih, 2014) bahwa prestasi belajar adalah hasil maksimal yang dapat dicapai seseorang setelah belajar, yaitu berusaha untuk menguasai suatu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai ukuran prestasi belajar pada umumnya adalah berupa nilai dari tes yang diberikan guru.

Siswa yang memiliki kesiapan belajar tinggi dapat menunjukkan prestasi belajar yang baik, sebaliknya siswa yang memiliki kesiapan belajar yang rendah menunjukkan tingkat prestasi belajarnya menurun sehingga kesiapan belajar tinggi memberikan kontribusi yang lebih dominan (Sirait, 2018). Maka dari itu, kemampuan siswa dalam belajar dapat menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar. Kenyataannya prestasi belajar pada umumnya memiliki tingkat yang rendah hal ini disebabkan kemauan dan kesiapan belajar siswa yang acuh tak acuh. Selain itu, kemampuan guru dalam mengajar juga masih sebatas mengajar dengan cara menghafal dan membaca buku teks.

Sesuai dengan observasi di SDN 25 Dompu bahwa ketika berlangsungnya proses belajar mengajar siswa tidak maksimal dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan

guru, siswa sulit mengembangkan sikap rasa ingin tahu, ada beberapa siswa yang belum bisa membaca/mengeja. Prestasi siswa dibidang olahraga lebih meningkat dari pada prestasi siswa di bidang akademik yang sangat menurun atau hampir tidak ada. Hal ini tentunya disebabkan karena guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan mencatat, kreativitas guru dalam memanfaatkan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran dan kreativitas guru dalam penggunaan model pembelajaran yang sesuai materi pelajaran kurang menarik minat belajar siswa sehingga tidak merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Hal itu ditunjukkan dengan adanya sejumlah siswa yang kurang termotivasi atau bosan dalam menerima pelajaran, sehingga prestasi belajar siswa kurang meningkat.

Kreativitas seorang guru sangat mempengaruhi sebuah prestasi belajar siswa (Monawati. & Fauzi., 2018a), sehingga guru dituntut mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Setidaknya guru dapat menggunakan alat bantu yang mudah diperoleh dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tetapi pada kenyataannya saat ini tidak semua sarana pendidikan memiliki media

pembelajaran yang memadai. Hal ini terbukti dari sarana pendukung dalam proses belajar-mengajar yang kurang lengkap seperti dari sisi alat peraga atau media lain seperti globe, peta dan media *audiovisual*. Dengan demikian guru kelas mempunyai kewajiban menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga sangat dituntut untuk dapat mengembangkan kreativitasnya membuat media pembelajaran, yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Berdasarkan hal tersebut guru harus memiliki kreativitas yang tinggi dalam proses belajar mengajar agar siswa tertarik dan termotivasi serta tidak bosan dalam menerima materi pelajaran yang diajarkan guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul korelasi kreativitas guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa SDN 25 Dompou.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi kreativitas guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa SDN 25 Dompou. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu suatu penelitian yang menggunakan kerangka teori, gagasan para ahli maupun pemahaman penelitian berdasarkan pengalamannya serta permasalahan-permasalahan yang diajukan

untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2006), yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV pada SDN 25 Dompou tahun pembelajaran 2016/2017. Peneliti mengambil semua jumlah siswa kelas IV sebagai sampel dari jumlah populasi sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi. Adapun sampelnya berjumlah 41 orang dengan jumlah siswa perempuan 14 dan siswa laki-laki 27.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket respon siswa dan tes prestasi belajar siswa. Dalam kegiatan observasi ini peneliti mengamati kreativitas guru dalam mengajar pada mata pelajaran IPS kelas IV di SDN 25 Dompou. Selanjutnya, angket digunakan untuk memperoleh informasi dari siswa tentang kreativitas guru pada saat mengajar.

Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal mata pelajaran IPS secara tertulis. Tes ini digunakan untuk memperoleh gambaran seberapa besar prestasi belajar mata pelajaran IPS tentang bentuk-bentuk peninggalan sejarah.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar observasi, angket respon siswa, dan tes prestasi belajar. Dalam penelitian ini angket yang digunakan sebagai instrumen pokok. Angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya. Angket ini memuat 15 pernyataan mengenai berbagai indikator kreativitas guru dalam mengajar dengan menggunakan skala likert.

Untuk mengetahui apakah prestasi belajar mata pelajaran IPS kelas IV memiliki peningkatan atau tidak, dalam penilaian ini jumlah soal tes terdiri dari 20 nomor untuk soal pilihan ganda dengan bobot pada setiap jawaban yang benar adalah 5 dan jawaban yang salah diberi bobot nol (0) sehingga skor maksimal untuk soal pilihan ganda yaitu 100.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik inferensial. Statistik inferensial ini digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik yaitu untuk mencari korelasi kreativitas guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa SDN 25 Dompu.

Data dianalisis dengan menghitung korelasi adalah koefisien *korelasi product moment*, (Arikunto, 2014)

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Adapun kriteria penilaian korelasi menurut (Sugiyono, 2012) yaitu:

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Cukup kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan koefisien diterminan :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil *korelasi product moment* tersebut diuji dengan uji t. Adapun penarikan kesimpulan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- b) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendapatkan data mengenai kreativitas guru dalam mengajar (variabel X), peneliti menggunakan metode angket. Angket tersebut disusun dalam bentuk pernyataan

tertulis yang berjumlah 15 nomor dengan menggunakan skala likert dan tiap-tiap nomor diberikan alternatif jawaban sebanyak 4 pilihan yaitu: a (sangat baik), b (baik), c (cukup), dan d (kurang). dan tiap-tiap pilihan jawaban diberi skor sebagai berikut: pilihan a diberi skor 4, pilihan b diberi skor 3, pilihan c diberi skor 2 dan pilihan d diberi skor 1. Dengan ketentuan tersebut skor variabel X berkisar antara 15 atau  $15 \times 1 = 15$  (skor minimal) sampai 60 atau  $15 \times 4 = 60$  (skor maksimal).

Data hasil angket tentang kreativitas guru diberikan kepada siswa sebanyak 2 kali pertemuan. Dalam penyebaran angket peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran sekaligus wali kelas IV yang memiliki jadwal mengajar, sebelum menyebarkan angket peneliti terlebih dahulu meminta ijin menyebarkan angket serta mendapatkan ijin. Peneliti langsung menuju kelas subyek penelitian, Peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tata cara pengisian tentang angket tersebut. Kemudian siswa diminta untuk mengisi sesuai dengan yang dialami dan dirasakan oleh siswa tentang kreativitas guru yang kemudian dalam pengisian angket ini, perlu adanya pengontrolan sehingga pengisian angket dapat berjalan dengan lancar tanpa ada tekanan atau pengaruh dari pihak manapun. Data hasil angket kreativitas guru (X) dengan rata-rata 36,19.

Untuk mendapatkan data mengenai pretasi belajar siswa (variabel Y), pada mata

pelajaran IPS materi bentuk-bentuk peninggalan sejarah, peneliti menggunakan metode Tes. Tes tersebut disusun dalam bentuk pertanyaan tertulis yang berjumlah 20 nomor soal pilihan ganda dan tiap-tiap jawaban yang benar diberi skor/bobot 5 dan jawaban yang salah diberi skor/bobot nol sehingga skor maksimal adalah  $5 \times 20 = 100$ . Data hasil tes siswa mata pelajaran IPS adalah 72,92.

Untuk mengetahui jawaban dari hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian, perlu dilakukan pengujian hipotesis. Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu melakukan analisis data perhitungan *korelasi product moment*. Dalam perhitungan *korelasi product moment* melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel kerja perhitungan yang terdiri dari 6 kolom
  - a) Kolom 1: berisikan nomor subjek penelitian
  - b) Kolom 2 : berisikan nilai variabel X dengan jumlah nilai  $X = 1484$
  - c) Kolom3: berisikan kuadrat nilai variabel X ( $X^2$ ) dengan jumlah nilai 54565
  - d) Kolom 4: berisikan nilai variabel Y dengan jumlah nilai 2990
  - e) Kolom 5: berisikan kuadrat nilai variabel Y ( $Y^2$ ) dengan jumlah nilai 221800.
  - f) Kolom 6: berisikan hasil kali variabel X dan variabel Y= (XY) dengan jumlah nilai 109130.

2) Mencari koefisien korelasi ( $r$ ) untuk variabel X dan Y dengan menggunakan rumus *produk moment*. Hasil perhitungan koefisien korelasi ( $r$ ) diperoleh nilai akhir yaitu  $r_{hitung} = 0,507$ . Sehingga  $r_{xy}$  memiliki kategori cukup kuat.

Selanjutnya mencari Koefisien determinasi adalah untuk mencari besarnya sumbangan (kontribusi) variabel X terhadap Y, dimana:

$$KP = r^2 \times 100\% = 0,507^2 \times 100\% = 25,70\%.$$

Artinya kreativitas guru memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 25,70% dan sisanya 74,30% ditentukan oleh variabel lain.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (X) yaitu kreativitas guru dengan variabel (Y) yaitu prestasi belajar siswa. Secara statistik dengan cara membandingkan harga  $t$ -hitung dengan harga  $t$ -tabel. Harga  $t$ -hitung dapat dilihat sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$
$$= \frac{0,507\sqrt{41-2}}{\sqrt{1-0,507^2}}$$

Dari pengujian signifikan dengan menggunakan rumus  $t$ -hitung di atas, diperoleh nilai akhir yaitu  $t_{hitung} = 3.6733$ . Kemudian harga  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% adalah 1.6828. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah

hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima

Berdasarkan hasil data dapat dikemukakan bahwa hipotesis nol yang telah dirumuskan yaitu tidak ada hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 25 Dompu ditolak dan hipotesis alternatif yang berbunyi ada hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 25 Dompu, diterima. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.6733 > 1.6828$ .

Dengan demikian tingkat hubungan kreativitas guru dengan prestasi belajar memiliki tingkat hubungan yang signifikan karena  $t$ -hitung lebih besar dari pada  $t$ -tabel yaitu  $3.6733 > 1.6828$ .

Kreativitas guru dalam hal belajar mengajar merupakan salah satu faktor penunjang dalam meraih prestasi belajar yang baik, hal ini dapat diraih ketika guru memiliki kesungguhan dalam mengajar dan juga peran dari pemerintah dan pihak sekolah yang memberikan stimulus untuk membentuk kreativitas guru dalam mengajarnya.

Berdasarkan analisis angket yang berupa 15 pernyataan tentang kreativitas guru dalam mengajar terdapat 1484 jumlah pengisian angket kreativitas guru (X). Data

mengenai prestasi belajar siswa yang berupa lembar tes mata pelajaran IPS materi mengenai bentuk-bentuk peninggalan sejarah kelas IV SDN 25 Dompu, didapatkan dari pengisian tersebut terdapat 2990 jumlah pengisian prestasi hasil belajar (X).

Korelasi kreativitas guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswa. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa kreativitas mengajar memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa kelas IV di SDN 25 Dompu. Hal ini terbukti dari hasil penelitian dan analisis data di atas, dimana antara kedua variabel X (kreativitas guru dalam mengajar) dan variabel Y (prestasi belajar siswa) memiliki hubungan yang signifikan.

Hal ini dilihat berdasarkan hubungan kreativitas guru dengan prestasi siswa dari hitung  $r_{xy}$  sebesar 0.507 kategori cukup kuat, kreativitas guru memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 25,70% dan sisanya 74,30% ditentukan oleh variabel lain. Terbukti bahwa ada hubungan yang signifikan kreativitas guru dengan prestasi belajar siswa, ternyata t-hitung 3.6733 lebih besar dari nilai t-tabel 1.6828 atau ( $3.6733 > 1.6828$ ) sesuai dengan jumlah  $n = 41$  Pada taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi “ada hubungan antara kreativitas guru dalam mengajar dengan prestasi belajar siswa kelas

IV di SDN 25 Dompu”, diterima. Hubungan kreativitas guru dengan prestasi belajar siswa sesuai dengan pendapatnya (Monawati. & Fauzi., 2018b) bahwa guru yang memiliki potensi dalam mengkreaitivaskan bakat dalam kelas sangat berpengaruh positif pada kemajuan prestasi belajar siswa, Untuk menghasilkan prestasi siswa yang tinggi maka perlu bagi guru untuk mengasah kemampuan kreativitasnya semaksimal mungkin. Kreativitas guru dapat berupa kreativitas dalam manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran (Oktiani, 2017).

## **PENUTUP**

Penelitian tentang kreativitas guru dalam mengajar dengan prestasi belajar siswa kelas IV di SDN 25 Dompu memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 25,70% dan sisanya 74,30% ditentukan oleh variabel lain. Kreativitas guru dalam mengajar memiliki hubungan yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 25 Dompu. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian dan analisis data bahwa nilai t-hitung 3.6733 lebih besar dari nilai t-tabel 1.6828 atau ( $3.6733 > 1.6828$ ). Artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat korelasi kreativitas guru dalam mengajar terhadap prestasi belajar siswan SDN 25 Dompu diterima.

## **Saran**



Berdasarkan hasil penelitian di atas maka disarankan atau rekomendasi peneliti kepada:

1. Guru diharapkan untuk dapat mengembangkan kreativitas mengajar dengan mengembangkan metode yang belajar sesuai dengan materi agar menambah minat siswa dalam belajar, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan.
2. Pemerintah dan juga pihak sekolah hendaknya juga berperan dalam menumbuhkan kreativitas guru dalam mengajar, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.
3. Selain guru orang tua pun tetap berperan dalam meningkatkan prestasi siswa dengan mengawasi siswa belajar di rumah untuk mengulang materi yang sudah diajarkan di sekolah.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang sama dengan variabel yang berbeda.

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian*. In *Rineka Cipta*.
- Budiarti, Y. (2015). PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KREATIVITAS DALAM PEMBELAJARAN. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*.

<https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.143>

- Darmadi, H. (2015). MENJADI GURU PROFESIONAL diperbincangkan , karena guru merupakan sumber kunci keberhasilan pendidikan . didik yang menyangkut berbagai aspek yang bersifat manusiawi yang unik dalam. *Jurnal Edukasi*.
- Jamaluddin, J. (2020). Guru Sebagai Profesi. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v6i1.119>
- Judiani, S. (2011). Kreativitas Dan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24832/jpkn.v17i1.7>
- Monawati., M., & Fauzi., F. (2018a). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 33–43. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12195>
- Monawati., M., & Fauzi., F. (2018b). HUBUNGAN KREATIVITAS MENGAJAR GURU DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Pesona Dasar*. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12195>
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*. <https://doi.org/10.24832/jpkn.v20i4.156>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran

- Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris.  
*Jurnal Ilmu Kependidikan.*
- Sirait, E. D. (2018). Pengaruh Gaya dan Kesiapan Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(3), 207–218.  
<https://doi.org/10.30998/formatif.v7i3.2231>
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.*  
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wibowo, A. (2017). Pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik dan saintifik terhadap prestasi belajar, kemampuan penalaran matematis dan minat belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika.*  
<https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i1.10066>